

## **Pendidikan Kesehatan tentang Pencegahan Penyakit Kanker dan Menjaga Kualitas Kesehatan**

<sup>1</sup>Laili Rahayuwati, <sup>2</sup>Iqbal Abdul Rizal, <sup>1</sup>Tuti Pahria, <sup>1</sup>Mamat Lukman, <sup>1</sup>Neti Juniarti  
<sup>1</sup>Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran, <sup>2</sup>Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Padjadjaran,  
Email : Laili.rahayuwati@unpad.ac.id

### **Abstrak**

Kanker adalah pertumbuhan sel yang tidak normal yang mana sel tersebut bisa tumbuh dan menyebar ke bagian tubuh lainnya bahkan menyebabkan kematian. Salah satu jenis kanker yang paling ditakuti perempuan dunia adalah kanker payudara. Kanker Payudara adalah tumor ganas yang terbentuk dari sel-sel payudara yang tumbuh dan berkembang tanpa terkendali sehingga dapat menyebar diantara jaringan atau organ di dekat payudara atau ke bagian tubuh lainnya. Penderita kanker payudara dapat lebih cepat mengetahui serangan kanker pada payudara dengan memeriksa sendiri secara teratur setiap bulan yang dikenal dengan praktik SADARI (perikSA payuDARA sendiRI) sayangnya hanya sedikit yang melakukannya. Keterlambatan tersebut paling banyak disebabkan ketidaktahuan tentang penyakit dan upaya deteksi dini dengan SADARI. Untuk menyikapi masalah tersebut perlu ditingkatkan program edukasi tentang SADARI, yang merupakan solusi terbaik untuk meningkatkan pengetahuan dan kepedulian terhadap kanker payudara kepada masyarakat melalui pendidikan kesehatan. Tugas ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan perempuan di Desa Jatimukti dalam upaya deteksi dini kanker payudara. Rancangan yang digunakan adalah perlakuan pada satu kelompok sampel sejumlah 31 orang. Analisis deskriptif komparatif menunjukkan bahwa hasil pengetahuan saat post test lebih baik dibanding pengetahuan saat pretest. Simpulan bahwa adanya peningkatan pengetahuan setelah pendidikan, selanjutnya masyarakat after membutuhkan pendidikan kesehatan yang regular.

**Kata kunci :** Kanker payudara, pengetahuan, SADARI.

### **Abstract**

*Cancer is an abnormal growth of body tissue cells and spread to other parts of body. Breast cancer is the malignant tumor which forms from breast cells that grow and develop uncontrollable until it can spread among the tissue or organ near the breast or to other parts of body. The breast cancer sufferers can find out more quickly cancer suffering of the breast by doing self-examination regularly every month which known as BSE Practice (Breast Self Examination). Unfortunately, there's only a few want to do it. The tardiness is mostly caused by lack of understanding about this disease and early detection efforts by BSE Practice. To address this problem, it needs to improve knowledge and raise awareness about breast cancer to all people through health education. This research aimed to know the impact of health education about BSE Practice towards the level knowledge of Desa Jatimukti women in an effort to detect early breast cancer. The design intervention used from 31 samples involved. The descriptive comparative analysis showed the result of health education increasing level knowledge. Conclusion there is increasing level of knowledge after health education, further the community requires the regular health education.*

**Keywords:** Breast cancer, BSE Practice, knowledge.

## **Pendahuluan**

Indonesia mencatat kanker sebagai penyebab kematian nomor tujuh di Indonesia dan menjadi penyebab kematian nomor dua di dunia. Angka penderita kanker selalu meningkat setiap tahun, bahkan di tahun 2012 sebanyak 8,2 juta kematian penyebabnya adalah kanker. Berdasarkan data yang tercatat oleh *World Health Organization* (WHO), (2010) sebanyak 1 dari 5 laki-laki dan 1 dari 6 perempuan di dunia adalah yang menderita kanker, sedangkan sebanyak 1 dari 8 laki-laki dan 1 dari 11 perempuan di dunia menjadi angka kematian karena penyakit kanker. Penyakit kanker sebagian besar menyerang negara berkembang, yaitu sebesar 70 persen dari penderitanya ((Ferlay et al., 2013) Pada kuesioner Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), (2013) prevalensi penderita kanker pada penduduk semua umur di Indonesia sebesar 1,4%. Prevalensi kanker tertinggi berada pada Provinsi DI Yogyakarta, yaitu sebesar 4,1%, jauh lebih tinggi dibandingkan dengan angka nasional. Prevalensi tertinggi berikutnya berada pada Provinsi Jawa Tengah dan Bali, yaitu sebesar 2,1% dan 2,0% dan Provinsi Jawa Barat sendiri masuk dalam peringkat 20 besar yaitu sebesar 1%. Setiap orang memiliki sel kanker di dalam tubuhnya. Namun, pola hidup yang tidak sehat akan memicu penyakit kanker tersebut untuk muncul. Berdasarkan data dari Ferlay et al., (2013) beberapa jenis kanker yang sering diderita oleh pria adalah kanker paru-paru, prostat, kolorektal, perut, hati, kandung kemih, esofagus, limfoma non-hodgkin, ginjal, dan leukemia. Sedangkan kanker yang sering diderita oleh perempuan adalah kanker payudara, kolorektal, leher rahim, paru, korpus uteri, perut, tiroid, ovarium, hati, dan limfoma non-hodgkin.

Penyebab munculnya penyakit kanker sendiri adalah faktor genetik, faktor karsinogen (zat kimia, radiasi, virus, hormon, iritasi kronis), dan faktor perilaku atau gaya hidup (merokok, pola makan tidak sehat, alkohol, dan kurangnya aktivitas fisik). Namun, kecenderungan kematian yang disebabkan oleh kanker adalah perilaku dan pola makan, yaitu sebanyak lebih dari 30 persen. Di antaranya adalah indeks massa tubuh yang tinggi, kurangnya konsumsi buah dan sayur, kurangnya aktivitas fisik, pemakaian rokok dan minum minuman beralkohol. Khususnya faktor rokok, sekitar 70 persen penyebab kematian di dunia diakibatkan karena pengonsumsian rokok (Kementrian Kesehatan RI, 2015).

Pemahaman mengenai penyakit kanker ini masih jarang diketahui oleh masyarakat dan penting untuk dikenali agar bisa dicegah sejak dini dan mengurangi angka kematian karena kanker. Masyarakat Jatinangor perlu diberikan penyuluhan tentang hal ini dan menjadi target utama kami, khususnya masyarakat desa Jatimukti. Masyarakat desa Jatimukti dapat

menjadi sasaran utama penyuluhan agar dapat meneruskan pengetahuan mengenai kanker dan pencegahannya ke anak cucu mereka sehingga angka penderita dan kematian akibat kanker dapat berkurang.

Berdasarkan pemaparan di atas, kami menjadi tertarik untuk melakukan penyuluhan mengenai pengenalan dan pencegahan penyakit kanker kepada masyarakat Jatimukti dengan tema pencegahan kanker sejak dini dengan menjaga kesehatan. Jatimukti merupakan salah satu desa di kecamatan Jatinangor dengan jumlah penduduk pada tahun 2017 berjumlah 5.332 jiwa yang mana 2.646 perempuan dan 2.686 jiwa laki-laki. Desa ini merupakan salah satu desa yang termasuk maju jika dilihat dari latar belakang pendidikan dan kesejahteraan masyarakatnya menurut survei pada tahun 2017 (BPS, 2018). Namun tingkat kesejahteraan dan latar belakang pendidikan tidak menjamin suatu masyarakat melakukan pola hidup sehat sehingga Jatimukti dirasa tepat untuk dijadikan tempat sasaran. Selain itu, menurut survei lapangan ternyata ditemukan salah satu warga yang menderita kanker payudara yang tergolong jinak. Desa ini juga berlokasi di dekat kawasan industri yang memiliki kadar polusi cukup tinggi sehingga berisiko terkena penyakit kanker. Oleh sebab itu, edukasi mengenai kanker dan pola hidup sehat sangat diperlukan. Adapun judul dari penyuluhan ini adalah “Pendidikan Kesehatan tentang Pencegahan Penyakit Kanker dan Menjaga Kualitas Kesehatan di Desa Jatimukti.”

Teori Stimulus-Organism-Response (S-O-R) sudah ada sejak ditemukan oleh Hovland pada tahun 1953 dengan basis teori psikologi yang kemudian digabungkan dengan teori komunikasi. Hovland berasumsi bahwa efek suatu komunikasi tertentu (perubahan sikap dan perilaku) bergantung pada sejauh mana komunikasi diperhatikan, dipahami, dan diterima. Manusia pada dasarnya memiliki komponen-komponen seperti sikap, opini, perilaku, kognisi, afeksi, dan konasi. Komunikasi pendidikan pada dasarnya tidak cukup hanya sebatas menerima dan memahami materi pembelajaran saja, namun juga harus memberikan perubahan terhadap penerima materi tersebut. Teori S-O-R beranggapan bahwa organisme menghasilkan perubahan perilaku jika ada kondisi stimulus tertentu, sehingga efek yang timbul adalah reaksi khusus terhadap stimulus (Kurniawan, 2018).

Berdasarkan teori ini, yang perlu ditekankan dalam aspek perubahan sikap adalah *how* (bagaimana mengubah sikap komunikan atau penerima pesan), bukanlah *what* atau *why*. Komunikan harus diberikan penajaman serta penekanan terhadap pesan yang sedang disampaikan, seperti mampu menumbuhkan motivasi serta menumbuhkan gairah kepada

komunikasikan sehingga terjadi perubahan sikap dan perilaku komunikasi. Unsur penting dalam S-O-R ini ada 3, yaitu Pesan (*stimulus*), Komunikasi (*Organism*), dan Efek (*Response*) (Effendy, 2003). Pesan yang disampaikan harus dapat merangsang perhatian, pengertian, dan penerimaan dari komunikasi untuk menimbulkan perubahan sikap di akhir prosesnya.

Proses belajar dikaitkan dengan proses perubahan perilaku. Proses yang terjadi adalah dimulai dari memberikan stimulus (rangsang) yang dapat ditolak (tidak efektif memengaruhi perhatian individu dan proses berhenti) atau diterima (efektif dan menerima perhatian dari individu). Jika stimulus diterima, maka organisme mengolah stimulus (pesan) untuk bertindak dan bersikap sesuai dengan pesan yang telah diterima (Mackay, 2003). Pada akhirnya, pesan dapat memberikan efek tindakan dari individu dengan bantuan serta dorongan dari lingkungan sekitarnya. Pada dasarnya, teori S-O-R ini membutuhkan komunikasi dua arah (dialog), sehingga seorang komunikator harus memiliki kemampuan berkomunikasi serta mendengar dan keterbukaan yang baik terhadap para komunikasi sehingga pesan tidak hanya sampai begitu saja, namun juga menimbulkan pemahaman serta perubahan perilaku dan sikap (Waluya, Rahayuwati, & Lukman, 2019)

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah memberikan informasi pada masyarakat tentang cara mencegah penyakit kanker dan menjaga kualitas kesehatan, meningkatkan kesadaran tentang pentingnya menjaga kesehatan dan menjadi sarana kegiatan pengabdian pada masyarakat agar mereka mendapatkan sosialisasi tentang kanker dan pencegahannya.

## **Metode**

Pengabdian pada masyarakat dilaksanakan dengan metode pendidikan masyarakat. Pelaksanaan KKNM-PPM 2019 periode 18 Juni- 07 Agustus 2019 dimulai dari kegiatan pembekalan oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), survei ke desa Jatimukti, sosialisasi atau penyuluhan, pengisian kuisioner, pengolahan data, dan pembuatan artikel mengenai Pencegahan Penyakit Kanker dan Menjaga Kualitas Kesehatan di Desa Jatimukti. Secara umum kegiatan KKNM-PPM 2019 dapat dibagi ke dalam 3 tahap, yakni tahap persiapan, pelaksanaan, dan pascapelaksanaan. Pada tahap persiapan, dilakukan untuk mencari sasaran penyuluhan dan tempat yang sesuai dengan melakukan survei lapangan, studi literatur, dan persiapan materi sosialisasi.

Tahap pelaksanaan dilakukan di desa Jatimukti kecamatan Jatinangor kabupaten Sumedang dengan sasaran ibu-ibu desa. Bentuk penyuluhan atau sosialisasi yang dilakukan adalah dengan menyampaikan materi tentang penyakit kanker, namun sebelumnya dilakukan pengisian *pre-test* oleh peserta. Pelaksanaan pendidikan kesehatan sendiri dilaksanakan di GOR desa Jatimukti pada tanggal 18 Juli 2019 selama kurang lebih 3 jam dengan sasaran ibu-ibu desa Jatimukti, di mana peserta yang hadir sebanyak 38 orang.

Materi yang disampaikan di antaranya tentang pengenalan penyakit kanker, tanda-tanda penyakit kanker dan cara pencegahannya. Kemudian pengisian *post-test* untuk mengetahui tingkat keberhasilan penyuluhan. Terakhir dilakukan pengolahan data dan analisis data. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan metode kuisioner, yakni dengan pengisian *pre-test* dan *post-test*, sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif komparatif.

## **Hasil**

Kegiatan KKNM-PPM 2019 yang dilakukan ini cukup mendapat respon yang baik dari masyarakat desa Jatimukti, terbukti dengan antusiasme yang tinggi dari para peserta. Dengan kehadiran sebanyak 38 peserta yang merupakan ibu-ibu desa Jatimukti, diharapkan peserta yang hadir memperoleh pengetahuan yang lebih tentang penyakit kanker dan meneruskan ilmu yang didapat kepada masyarakat desa Jatimukti lainnya, sehingga kegiatan ini secara tidak langsung dapat bermanfaat bagi seluruh masyarakat desa tersebut.

Kegiatan penyuluhan atau sosialisasi dengan judul Pendidikan dan Penyuluhan Kesehatan tentang Pencegahan Penyakit Kanker dan Menjaga Kualitas Kesehatan di Desa Jatimukti dimulai dengan pengisian soal-soal *pre-test* oleh peserta, dilanjut dengan kegiatan penyuluhan, dan terakhir dilakukan pengisian soal-soal *post-test* oleh peserta.

Pengisian soal-soal *pre-test* bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta mengenai penyakit kanker. Soal *pre-test* terdiri dari lima soal yang berkaitan dengan topik penyuluhan. Soal dibuat dalam bentuk pilihan, yakni benar dan salah untuk menguji pengetahuan peserta. Adapun hasil *pre-test* yang diisi oleh para peserta dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Hasil Persentase Pre-Test dan Post-Test Pengetahuan Masyarakat Desa Jatimukti Mengenai Pencegahan Penyakit Kanker dan Menjaga Kualitas Kesehatan**

No	Inisial	Pengetahuan	
		Pre-Test	Post-Test
1	Y	60	40
2	M	20	40
3	A	60	60
4	R	0	20
5	DA	80	80
6	YY	40	60
7	I	40	40
8	SN	80	80
9	E	60	80
10	DC	60	60
11	Al	80	60
12	In	100	80
13	Mu	100	100
14	W	60	60
15	Wa	40	40
16	Ik	0	20
17	Mi	40	20
18	Nu	80	60
19	Sr	40	20
20	Is	80	60
21	La	0	80
22	Su	60	20
23	No	20	80
24	Ip	40	60
25	Sa	80	60
26	TK	80	100
27	HN	80	100
28	O	20	40
29	U	80	40
30	He	20	60
31	En	40	60

No	Kriteria	Jumlah	%	Keterangan
1	Menjawab benar nomor 1	19	61	sebanyak 61% peserta mengerti tentang pertanyaan yang diajukan
2	Menjawab benar nomor 2	13	42	sebanyak 42% peserta mengerti tentang pertanyaan yang diajukan
3	Menjawab benar	15	48	sebanyak 48% peserta mengerti tentang pertanyaan

	nomor 3			yang diajukan
4	Menjawab benar nomor 4	21	68	sebanyak 68% peserta mengerti tentang pertanyaan yang diajukan
5	Menjawab benar nomor 5	16	51	sebanyak 51% peserta mengerti tentang pertanyaan yang diajukan
6	Nilai 0	3	10	10% peserta mendapat nilai 0
7	Nilai 20	4	12	12% peserta mendapat nilai 20
8	Nilai 40	7	23	23% peserta mendapat nilai 40
9	Nilai 60	6	19	19% peserta mendapat nilai 60
10	Nilai 80	9	29	29% peserta mendapat nilai 80
11	Nilai 100	2	6	6% peserta mendapat nilai 100
12	KKM >50	17	55	55% peserta mengerti soal yg diberikan
13	KKM <50	14	45	45% peserta blm paham soal yg diberikan

Berdasarkan data hasil *pre-test* di atas, pada soal pertama sebagian besar peserta tidak mengetahui bahwa sebaiknya pemeriksaan kanker harus dilakukan kurang dari setahun sekali, dengan persentase yang menjawab pilihan benar sebanyak 61%. Mayoritas responden mengetahui seharusnya pemeriksaan kanker dilakukan kurang dari satu tahun sekali terlebih kanker payudara bahkan bisa diperiksa sendiri dengan metode SADARI.

Pada soal kedua mengenai kanker payudara tidak bisa dideteksi dini sebanyak 42% peserta menjawab benar Kanker bisa di deteksi dini namun masyarakat belum mengetahui bahwa beberapa tanda dan gejala kanker bisa diketahui sejak dini seperti perubahan fisik yaitu berupa benjolan atau tahi lalat yang membengkak. Selain itu, membengkaknya kelenjar getah bening juga bisa menjadi salah satu bentuk perubahan fisik yang menjadi gejala kanker.

Pengetahuan peserta mengenai mempertahankan berat badan ideal dapat menurunkan risiko kanker payudara ditunjukkan dengan yang menjawab benar sebanyak 48% dan. Peserta kurang mengetahui bahwa menjaga berat badan dapat menurunkan risiko kanker. Mengenai pengetahuan obesitas atau kelebihan berat badan tidak mempengaruhi risiko seorang perempuan terkena kanker 68%. Kelebihan berat badan menjadi salah satu faktor risiko kanker dan seharusnya menjaga berat badan agar ideal.

Pada pertanyaan yang terakhir, mengenai kanker payudara tidak memiliki peluang keberhasilan terapi meskipun terdeteksi dini sebanyak 51% menjawab benar. Apabila kanker terdeteksi sejak dini maka berpeluang untuk sembuh dan pulih.

Berdasarkan data hasil *pre-test*, sebagian besar peserta masih kurang mengetahui mengenai pencegahan penyakit kanker sejak dini dan pentingnya menjaga kualitas kesehatan. Di mana salah satu faktor risiko kanker adalah pola hidup sehat dan tidak berperilaku buruk seperti merokok, meminum minuman keras, dan seks bebas. Secara keseluruhan peserta yang menjawab tepat >50 sebanyak 42,1% dan menjawab tepat <50 yaitu 57,9 %.

Setelah dilakukan sosialisasi mengenai pencegahan penyakit kanker dan menjaga kualitas kesehatan dan dilakukan penilaian dalam bentuk *post-test* pengetahuan masyarakat mengalami peningkatan, peserta yang menjawab tepat >50 sebanyak 55% dan <50 sebanyak 45%.

Dari semua pertanyaan mayoritas responden mengetahui bahwa menjaga berat badan ideal dan mencegah obesitas merupakan suatu hal yang penting terbukti dengan persentase 68% dibandingkan dengan pertanyaan yang lain. Namun pengetahuan responden bahwa kanker bisa dideteksi dini sangat minim terbukti hanya 42% responden yang mengetahui bahwa kanker bisa dideteksi dini utamanya kanker payudara mampu dideteksi dini dengan metode SADARI.

No	Kriteria	Jumlah	%	Keterangan
1	Menjawab benar nomor 1	19	61	sebanyak 61% peserta mengerti tentang pertanyaan yang diajukan
2	Menjawab benar nomor 2	16	51	sebanyak 51% peserta mengerti tentang pertanyaan yang diajukan
3	Menjawab benar nomor 3	17	55	sebanyak 55% peserta mengerti tentang pertanyaan yang diajukan
4	Menjawab benar nomor 4	17	55	sebanyak 55% peserta mengerti tentang pertanyaan yang diajukan
5	Menjawab benar	21	64	sebanyak 64% peserta mengerti tentang pertanyaan



nomor 5		yang diajukan		
6	Nilai 20	5	16	16% peserta mendapat nilai 20
7	Nilai 40	6	19	19% peserta mendapat nilai 40
8	Nilai 60	11	35	35% peserta mendapat nilai 60
9	Nilai 80	6	19	19% peserta mendapat nilai 80
10	Nilai 100	3	10	10% peserta mendapat nilai 100
11	KKM >50	20	64	64% peserta mengerti soal yg diberikan
12	KKM <50	11	35	35% peserta blm paham soal yg diberikan

### **Pembahasan**

Pada temuan data hasil *post-test* peningkatan persentase terjadi dibandingkan dengan *pre-test*. Hasil *post-test* menunjukkan peningkatan pada pengetahuan masyarakat mengenai kanker meningkat. Terbukti dengan persentase dari setiap pertanyaan naik persentasenya. Tidak ada peserta yang mendapatkan nilai 0 pada *post-test* berbeda dengan *pre-test*.

Penerapan metode pendidikan masyarakat dalam hal pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan penyakit kanker dan menjaga kualitas kesehatan dirasa efektif karena dapat terlihat dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang mengalami persentase kenaikan angkanya. Fokus peserta saat mendengarkan materi juga menjadi indikator keberhasilan karena terbukti bahwa mereka aktif melakukan tanya jawab yang menandakan bahwa mereka memperhatikan materi dengan baik (Sontiva, Rahayuwati, Lukman, Ibrahim, & Nurhidayah, 2019).

Hal ini sesuai dengan teori model komunikasi Laswell di mana menurut Lasswell komunikasi akan berjalan dengan baik apabila melalui lima tahap. Kelima tahap itu adalah 1) *Who* : siapa orang yang menyampaikan komunikasi (komunikator); 2) *Say What* : apa pesan yang disampaikan; 3) *In Which Channel* : saluran atau media apa yang digunakan untuk menyampaikan pesan komunikasi; 4) *To Whom* : siapa penerima pesan komunikasi (komunikan); dan 5) *With what Effect* : perubahan apa yang terjadi ketika komunikasi menerima pesan komunikasi yang telah tersampaikan. Pada kegiatan penyuluhan atau sosialisasi yang dilakukan ini, peserta dipersilahkan menyimak dengan baik apa yang disampaikan pemateri (dalam hal ini mahasiswa), selain itu diselingi pula dengan tanya jawab antara peserta dan pemateri. Hal ini menjadikan kegiatan sosialisasi menjadi efektif dalam menyampaikan pesan dan informasi mengenai penyakit kanker (Fathania, Rahayuwati, & Yani, 2019).

Kegiatan sosialisasi ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk masyarakat untuk menambah informasi dan pengetahuan mengenai pencegahan penyakit kanker dan menjaga kualitas kesehatan. Tak hanya itu diharapkan kegiatan ini mampu meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya mencegah kanker sejak dini dan menjaga kualitas kesehatan. Kepedulian masyarakat mengenai kesehatan perlu ditingkatkan beriringan dengan bertambahnya pengetahuan dan perubahan sikap setelah mendapat edukasi.

## **Simpulan**

Berdasarkan hasil sosialisasi kepada masyarakat tentang pencegahan penyakit kanker dan menjaga kualitas kesehatan dengan berpatokan pada hasil *pre-test* dan *post-test*, dapat diketahui bahwa peserta pada awalnya belum banyak mengetahui mengenai masalah pengetahuan dan pencegahan penyakit kanker, namun setelah dilakukan sosialisasi, pengetahuan peserta mengenai kanker cukup meningkat. Hal ini dapat dilihat pada hasil *pre-test* dan *post-test* yang diisi oleh peserta yang menunjukkan peningkatan jumlah yang menjawab tepat dan sesuai. Dengan demikian, kegiatan KKNM-PPM 2019 tentang “Pendidikan dan Penyuluhan Kesehatan tentang Pencegahan Penyakit Kanker dan Menjaga Kualitas Kesehatan di Desa Jatimukti” cukup berhasil memberikan informasi dan meningkatkan kesadaran kepada masyarakat desa Jatimukti tentang gejala, jenis, serta pencegahan kanker dengan peningkatan pengetahuan sebesar 9%. Selain itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat desa Jatimukti juga berhasil dilakukan dengan baik, terbukti dengan antusiasme masyarakat terhadap kegiatan ini.

## **Ucapan Terimakasih**

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah Yang Maha Esa karena dengan rahmat, karunia, serta taufik dan hidayah-Nya dapat diselesaikan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini. Ucapan terimakasih pula disampaikan kepada para pihak yang mendukung terlaksananya kegiatan: Iqbal Abdul Rizal, Agnes Imelda Manalu, Lydia Kharista Saragih, Reza Surya Effendi, Rode Akhaya Sidauruk, Shinta Qayla Vashty, Solehudin, Talitha Nabilah, Vania Dwi Ramadhani. Secara khusus, terimakasih disampaikan pada Kepala Desa Jatimukti kecamatan Jatinangor Kab. Sumedang beserta masyarakatnya karena telah berpartisipasi terhadap kegiatan ini.

## **Daftar Pustaka**

- BPS. (2018). *Kecamatan Jatinangor dalam Angka 2018*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumedang. Jakarta.
- Effendy, O. (2003). *Ilmu Komunikasi Teori Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fathania, D., Rahayuwati, L., & Yani, D. I. (2019). Factors that Correlate with The Health Services Seeking on Breast Cancer Patients. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, 7(1). <https://doi.org/10.24198/jkp.v7i1.841>
- Ferlay, J., Soerjomataram, I., Ervik, M., Dikshit, R., Eser, S., Mathers, C., ... Bray, F. (2013). *GLOBOCAN 2012 v1.0, Cancer Incidence and Mortality Worldwide: IARC CancerBase No. 11*. Lyon, France.
- Kementrian Kesehatan RI. (2015). Situasi Penyakit Kanker Indonesia. *Pusat Data Dan Informasi Kemenkes RI*, (2), 31–33.
- Kurniawan, D. (2018). Komunikasi Model Laswell Dan Stimulus-Organism- Response Dalam Mewujudkan Pembelajaran Menyenangkan Laswell Communication Model and Stimulus- Organism-Response for Creatng Fun Learning. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2, 60–68.
- Mackay, R. (2003). *Family Resilience and Good Child Outcomes: An Overview of the Research Literature*. *Social Policy Journal of New Zealand*.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2013). Penyajian Pokok-Pokok Hasil Riset Kesehatan Dasar 2013.
- Sontiva, N., Rahayuwati, L., Lukman, M., Ibrahim, K., & Nurhidayah, I. (2019). Perceptions of Primary Cervical Cancer Prevention in Adolescents in West Java. *Asian Community Health Nursing Research*, 1(2), 26-32.
- Waluya, J. G., Rahayuwati, L., & Lukman, M. (2019). Pengaruh Supportive Educative Nursing Intervention (SENI) terhadap Pengetahuan dan Sikap Penyintas Kanker Payudara. *Media Karya Kesehatan*, 2(2), 128-144.
- World Health Organization (WHO). (2010). *GLOBOCAN 2008: Cancer Incidence and Mortality Worldwide*.